



## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pada Ibu Pasca Seksio Sesarea

Tri Wahyuni<sup>1✉</sup>, Joanggi Wiriatarina Harianto<sup>1</sup>, Siti Khoiroh Muflihatin<sup>1</sup>, Rahmatin Hasanah<sup>2</sup>, Kartika Ratnasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>1</sup>[tw879@umkt.ac.id](mailto:tw879@umkt.ac.id) / 081387241XXX

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima : April 2024

Disetujui : April 2024

Di Publikasi : Mei 2024

#### Keywords:

Mobilisasi, pasca SC, pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan

DOI : 10.32763/w615dn31

### Abstrak

**Latar Belakang:** seksio sesarea merupakan salah satu cara untuk mengeluarkan hasil konsepsi, demi keselamatan ibu dan bayi. Untuk mempercepat proses penyembuhan luka SC diperlukan mobilisasi dini secara bertahap. Namun, banyak ibu post SC yang takut untuk melakukan mobilisasi dini karena rasa nyeri dan takut luka SC akan membuka jika melakukan mobilisasi terlalu awal. **Tujuan:** untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mobilisasi dini pada ibu pasca seksio sesarea **Metode:** deskriptif kuantitatif dengan *cross-sectional* untuk mengidentifikasi hubungan faktor-faktor dengan perilaku mobilisasi dini pada ibu post seksio sesarea. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi. Pengambilan sampel *accidental sampling* selama dua bulan, besar sampel 75 responden. Analisa data dengan *Chi Square* melalui SPSS, untuk mengetahui hubungan masing-masing faktor. **Hasil:** Pada variabel pengetahuan, sikap dan motivasi,  $P\text{-Value} < \alpha$  (0,05), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan motivasi ibu terhadap mobilisasi dini di pada ibu post seksio sesarea. Pada dukungan suami, didapatkan  $P\text{-Value} > \alpha$  (0,05), artinya tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku mobilisasi dini. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu pasca seksio sesarea dengan perilaku mobilisasi dini; tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku mobilisasi dini pada ibu pasca seksio sesarea.

## Factors Associated with Early Mobilization Behavior in Post-C-section Mothers

### Abstract

**Background:** Caesarean section is one way to expel the products of conception, for the safety of the mother and baby. To accelerate the process of C-section wound healing, early mobilization is needed. However, many post-C-Section mothers are afraid to mobilize early because of pain and fear that the SC wound will open. **Purpose:** to determine the factors associated with early mobilization behavior in post-cesarean section mothers. **Method:** quantitative descriptive with cross-sectional analysis to identify the relationship between factors and early mobilization behavior in post-cesarean section mothers. The research instruments were questionnaires and observation sheets. The sampling was accidental sampling for two months, the sample size was 75 respondents. Data analysis with Chi-Square through SPSS, to determine the relationship of each factor. **Results:** In the variables of knowledge, attitude, and motivation,  $P\text{-Value} < (0.05)$ , it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge, attitudes, and motivation of mothers on early mobilization in post-cesarean section mothers. On the husband's support, obtained  $P\text{-Value} > (0.05)$ , meaning that there is no relationship between the husband's support and early mobilization behavior. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge, attitudes, and motivation of post-cesarean mothers with early mobilization behavior; there is no relationship between the husband's support with early mobilization behavior in mothers after cesarean section.



Alamat korespondensi:

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

Email: [tw879@umkt.ac.id](mailto:tw879@umkt.ac.id)

ISSN 2597-7520

© 2024 Poltekkes Kemenkes Ternate

## Pendahuluan

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) disertai dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin (Jannah, 2013). Ada dua cara persalinan yaitu persalinan lewat vagina (persalinan normal) dan persalinan dengan operasi seksio sesarea. Persalinan seksio sesarea merupakan persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan saraf rahim dalam keadaan utuh serta berat diatas 500 gram (Mitayani, 2013), yang bisa menyelamatkan ibu dan bayi (Sandall et al., 2018). Jumlah persalinan dengan seksio semakin meningkat di seluruh dunia (Betran et al., 2021). Persalinan dengan SC Indikasi utama persalinan seksio sesarea karena adanya riwayat mengalami persalinan sectio caesaria sebelumnya (Redeer et al., 2012). Selain untuk menyelamatkan Ibu dan janin, tindakan SC juga menimbulkan komplikasi pada keduanya (NHS, 2022). Bayi yang dilahirkan dengan seksio sesarea memiliki perkembangan hormonal, fisik, dan terpapar obat dan bakteri lebih parah dibandingkan yang dilahirkan dengan persalinan ver vaginam (Sandall et al., 2018). Efek seksio sesarea pada ibu yaitu nyeri berat, infeksi pada rahim atau daerah luka operasi, perdarahan, sesak napas (NHS, 2022). Saat operasi sesar berlangsung, pasien kadang mengalami hipotensi efek dari anastesi yang menyebabkan terjadinya gangguan perfusi uteroplacental, dan memicu bayi mengalami hipoksia (Habib & Ituk, 2018).

Untuk menurunkan resiko komplikasi pada ibu pasca SC, maka ibu perlu pengawasan yang ketat dan intervensi keperawatan yang adekuat. (Herman et al., 2020). Observasi tanda vital seperti tekanan darah, dan suhu tubuh sangat ditekankan, sedangkan mobilisasi dini sesuai kondisi ibu menjadi faktor penting untuk mendukung kesembuhan ibu. Mobilisasi dini dilakukan sesuai dengan protap yang berlaku di rumah sakit, namun kadang ibu pasca SC tidak melakukan mobilisasi dini karena takut luka operasi akan robek (Jikijela et al., 2018).

Mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing pasien untuk mempertahankan fungsi fisiologisnya (Karlina, 2014), meningkatkan sirkulasi darah, menstimulasi kembali fungsi gastrointestinal dan memicu penurunan nyeri (Rustinawati, 2013). Mobilisasi dini merupakan faktor yang penting dalam mempercepat pemulihan pasca bedah sesar dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah sesar (Susanti & Sari, 2022). Mobilisasi sangat disarankan pada ibu post seksio sesarea setelah 6 – 8 jam pasca persalinan ibu dianjurkan untuk menggerakkan kedua tungkai, dan secara bertahap ibu dianjurkan untuk miring ke kanan dan ke kiri dan pada 24 jam ibu dapat duduk (Dube, 2014). Mobilisasi dini untuk mencegah terjadinya

komplikasi tromboemboli pada ibu post seksio sesarea

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*, yaitu data variable bebas dan variable terikat dikumpulkan dalam waktu bersama-sama (Notoatmodjo, 2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mobilisasi dini pada ibu pasca seksio sesarea. Instrumen penelitian yang digunakan kuisioner dan lembar observasional untuk mendapatkan data primer. Penelitian dilaksanakan di RSIA ‘Aisyiyah Samarinda dengan teknik *accidental sampling*, selama bulan Mei - Jd dengan jumlah responden 75 ibu pasca secsio sesarea, dengan kriteria inklusi ibu pasca seksio sesarea hari 1 – 3, minimal telah 8 jam paska operasi dan tidak mengalami komplikasi, dan bersedia menjadi responden. Analisa data menggunakan univariat berupa presentase, dan bivariat dengan menggunakan *Chi-Square*. Penelitian ini telah memenuhi kelayakan etik no 008//KEPK-UMKT/I/2022 dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur tanggal 12 Maret 2022.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian digambarkan sebagai berikut:

### 1. Karakteristik responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=75)**

Variable	Frequency	Percent (%)
<b>Usia</b>		
20 – 35 th	60	80
>35 th	15	20
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	1,3
SMP	1	1,3
SMA	35	46,7
PT	38	50,7
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	55	73,3
PNS	6	8,0
Swasta	14	18,7
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah Anak</b>		
1	27	36
2	24	32
3	15	20
4	9	12
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Data karakteristik responden menunjukkan, bahwa usia responden terbanyak berusia 20 – 35

tahun sebanyak 60 orang (80%). Usia tersebut merupakan usia yang aman untuk hamil dan melahirkan, dimana secara mental dan fisik telah berkembang secara optimal (Perry et al., 2017). Pendidikan responden paling banyak perguruan tinggi yaitu 38 orang (50,7%). Pendidikan yang baik akan meningkatkan pengetahuan seseorang tentang suatu hal di sekitar mereka (Notoatmodjo, 2012). Pekerjaan responden paling banyak yaitu ibu rumah tangga (IRT) sebesar 55 orang (73,3%). Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan, misalkan seseorang yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik, terhadap berbagai informasi, termasuk kesehatan, sehingga pengetahuannya akan meningkat (Perry et al., 2017), namun bukan berarti orang yang tidak bekerja akan memiliki pengetahuan yang tidak baik. Pengetahuan ibu rumah tangga dapat menjadi baik jika waktu luang yang dimiliki dimanfaatkan untuk mencari informasi yang bermanfaat (Notoatmodjo, 2012). Jumlah anak yang dimiliki oleh responden paling banyak yaitu anak pertama, sebesar 27 orang (36%). Hal ini sesuai dengan program pemerintah yang mencanangkan program dua anak lebih baik.

**Tabel 2. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Dukungan Suami dan Perilaku Mobilisasi Responden (n=75)**

Variabel	Frekuensi	(%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	65	86,7
Cukup	4	5,3
Kurang	6	8
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100,00</b>
<b>Sikap</b>		
Sikap Positif	49	65,3
Sikap Negatif	26	34,7
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100,00</b>
<b>Motivasi</b>		
Tinggi	49	65,3
Rendah	26	34,7
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>
<b>Dukungan Suami</b>		
< Mendukung	26	34,7
Mendukung	49	65,3
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>
<b>Mobilisasi Dini</b>		
Baik	46	61,3
Cukup	19	25,4
Kurang	10	13,3
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer

Gambaran pengetahuan responden paling banyak adalah pengetahuan baik sebanyak 65 orang (86,7%). Pengetahuan berhubungan erat dengan upaya ibu untuk melakukan mobilisasi dini. Pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku yang baik (Susanti & Sari, 2022).

Pada variable sikap, 49 (65,3%) responden memiliki sikap yang baik pada perilaku mobilisasi dini pasca seksio sesarea. Seperti penelitian sebelumnya, 58,5% responden memiliki sikap baik pada mobilisasi dini (Metasari et al., 2015).

Pada variabel motivasi, 49 (65,3%) respon memiliki motivasi tinggi untuk melakukan mobilisasi dini. Motivasi bisa berasal dari pasien atau orang disekitarnya. Motivasi seringkali dikaitkan dengan stimulasi mental, yang dapat memotivasi seseorang untuk merubah perilaku menjadi lebih baik (Prokopowicz & Byrka, 2021).

Suami adalah orang penting pada seorang istri (Mangeli et al., 2018). Dalam penelitian ini sebagian besar suami memberikan dukungan baik sebanyak 49 (65,3%) kepada ibu pasca seksio sesarea untuk melakukan mobilisasi dini. Suami adalah orang yang paling diharapkan kehadirannya oleh istri dalam kondisi sulit (Gee & Rhodes, 2003). Suami yang kurang mendukung sebanyak 26 (34,7%), dikarenakan kekawatiran jika istrinya bayak bergerak dapat menyebabkan meningkatkan rasa nyeri atau memperparah kondisi luka operasi.

Pada penelitian ini, perilaku mobilisasi dini baik sebesar 46 (61,3%) responden. Mobilisasi dini berhubungan dengan penyembuhan luka pada pasien dengan laparotomy (Yuliana et al., 2019). Mobilisasi dilakukan setelah 8 jam paska operasi, dan dilakukan secara bertahap, dengan memperhatikan kondisi pasien.

## 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Dukungan Suami dan Perilaku Mobilisasi Responden

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Pasca Seksio Sesarea dengan Perilaku Mobilisasi Dini (n=75)**

Variabel	Mobilisasi Dini			Total	P-Value
	Mobilisasi Baik	Mobilisasi Cukup	Mobilisasi Kurang		
Tingkat Pengetahuan	N	N	N		
Baik	44	15	6	65	0,002
Cukup	0	1	3	4	
Kurang	2	3	1	6	
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>19</b>	<b>10</b>	<b>75</b>	

Sumber: Data Primer

Pada analisis bivariat dengan menggunakan *Chi-Square*, didapatkan *P-Value* sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu pasca seksio sesarea dengan perilaku mobilisasi dini. Pengetahuan responden yang baik membuat mereka melakukan mobilisasi dini. Kondisi ini juga berlaku pada pasien dengan operasi laparotomi, pengetahuan yang baik berhubungan dengan

mobilisasi dini dan intensitas nyeri (Widayati et al., 2022).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi (Mubarak et al., 2015). Hal ini berkaitan erat dengan jumlah responden penelitian yang memiliki tingkat pendidikan SMA dan perguruan tinggi sebesar 97,7%. Pendidikan yang baik mempengaruhi pengetahuan seseorang meningkat.

**Tabel 4. Hubungan Sikap Ibu Pasca Seksio Sesarea dengan Perilaku Mobilisasi Dini (n=75)**

Variabel	Mobilisasi Dini			Total	P- Valu e
	Mobilisasi Baik	Mobilisasi Cukup	Mobilisasi Kurang		
SIKAP	n	n	n	n	0,011
Positif	36	8	5	49	
Negatif	10	11	5	26	
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>19</b>	<b>10</b>	<b>75</b>	

Sumber: Data Primer

Hasil analisis sikap ibu pasca seksio sesarea berhubungan dengan perilaku mobilisasi mandiri responden, yang ditunjukkan dengan *P-value* 0,011 lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , H-alternatif diterima dan H0 ditolak. Sikap positif akan membuat seseorang untuk melakukan Tindakan yang baik. Hal ini dikarenakan sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman, semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap suatu objek, semakin positif sikap terhadap objek tersebut dan begitu pula sebaliknya (Notoatmodjo, 2012).

Pengalaman dapat menjadi dasar pembentukan sikap positif apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat (Nursalam, 2017), seperti pengalaman yang terjadi pada pasien yang telah melahirkan dengan seksio sesarea sebelumnya. Reponden yang mempunyai sikap yang baik tentang mobilisasi dini disebabkan adanya kepercayaan dan keyakinan terhadap konsep mobilisasi dini sehingga mempunyai sikap yang baik tentang mobilisasi dini itu sendiri.

**Tabel 5. Hubungan Motivasi Ibu Pasca Seksio Sesarea dengan Perilaku Mobilisasi Dini (n=75)**

Variabel	Mobilisasi Dini			Total
	Mobilisasi Baik	Mobilisasi Cukup	Mobilisasi Kurang	
MOTI-VASI	n	n	n	n
Tinggi	33	8	8	49
Rendah	13	11	2	26
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>19</b>	<b>10</b>	<b>75</b>

Sumber: Data Primer

Pada analisis hubungan motivasi ibu pasca seksio sesarea dengan perilaku mobilisasi dini didapatkan *P-value*  $0,043 < \alpha$  (0,05), artinya H0 ditolak, dan H-alternatif diterima yakni ada hubungan antara motivasi ibu pasca seksio sesarea dengan perilaku mobilisasi dini. Motivasi memiliki peran penting untuk mendorong perilaku seseorang untuk melakukan mobilisasi dini. Motivasi dapat berasal dari luar maupun dari dalam diri pasien. Pada penelitian sebelumnya didapatkan motivasi pada ibu pasca seksio sesarea juga tinggi (Nurfitrani, 2017).

Dalam penelitian ini, keinginan ibu untuk bisa mengendong dan menyusui bayinya merupakan motivasi dari dalam diri pasien. Motivasi dari luar didapatkan dari suami, orang tua, kerabat dan tenaga kesehatan (Mangeli et al., 2018).

**Tabel 6. Hubungan Dukungan Suami pada Ibu Pasca Seksio Sesarea dengan Perilaku Mobilisasi Dini (n=75)**

Variabel	Mobilisasi Dini			Total	P- Valu e
	Mobilisasi Baik	Mobilisasi Cukup	Mobilisasi Kurang		
Dukungan Suami	N	N	N	N	0,155
< mendukung	27	14	8	49	
Mendukung	20	3	3	26	
<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>17</b>	<b>11</b>	<b>75</b>	

Sumber: Data Primer

Secara umum, kondisi ibu pasca seksio sesarea akan mengalami kelemahan, sehingga memerlukan bantuan untuk dapat beraktifitas. Suami merupakan orang terdekat yang paling penting untuk memberikan dukungan (Sriyasad et al., 2013). Hasil penelitian menunjukkan *P-Value* 0,155 lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05), sehingga H alternatif ditolak, yang artinya tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku mobilisasi dini pada ibu pasca seksio sesarea. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya, yaitu tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku mobilisasi dini dengan nilai P 0,069 (Gintoe & Pont, 2018).

Walaupun secara analisis bivariat tidak menunjukkan adanya hubungan, namun pada analisis univariat, sebagian besar responden mengatakan mendapatkan dukungan yang baik. Dari pengamatan di tempat penelitian, tampak suami responden menemani istrinya selama persalinan sampai dengan pasien pulang.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi pada ibu pasca seksio sesarea, dimana *P-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  dan  $H_0$  ditolak, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi ibu pasca seksio sesarea dengan perilaku mobilisasi dini responden. Sedangkan pada variabel dukungan suami, *P-value* lebih besar dari  $\alpha$  dan  $H_0$  alternatif ditolak, artinya tidak ada hubungan antara dukungan suami pada ibu pasca seksio sesarea dengan perilaku mobilisasi dini.

## Daftar Pustaka

- Betran, A. P., Ye, J., Moller, A. B., Souza, J. P., & Zhang, J. (2021). Trends and projections of caesarean section rates: Global and regional estimates. *BMJ Global Health*, 6(6), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2021-005671>
- Dube, J. V. (2014). Effect of Planned Early Recommended Ambulation Technique on Selected Post Caesarean Biophysiological Health Parameters. *JKIMSU*, 3, 41–48.
- Gee, C. B., & Rhodes, J. E. (2003). Adolescent Mothers' Relationship with Their Children's Biological Fathers: Social Support, Social Strain, and Relationship Continuity. *Journal of Family Psychology*, 17(3), 370–383. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.17.3.370>
- Gintoe, H. L., & Pont, A. V. (2018). The Relation Between Husband Social Support and Motivation with Early Mobilization of Mother at the Post-Sectio Cesarean. *13th IEA SEA Meeting and ICPH ...*, 2018. <http://conference.fkm.unand.ac.id/index.php/ieasea13/IEA/paper/view/847>
- Habib, A. S., & Ituk, U. (2018). Enhanced recovery after cesarean delivery. *F1000Research*, 7(0), 1–11. <https://doi.org/10.12688/f1000research.13895.1>
- Herman, A., Santoso, B., & Yunitasari, E. (2020). The Effect of Early Mobilization on Intestinal Peristaltics in Patients after a Cesarean Section in Kendari City Hospital. *Jurnal Ners*, 14(3), 288. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.17148>
- Jannah, N. (2013). *Konsep kebidanan* (A.-R. Media (ed.)).
- Jikijela, T. P., James, S., & Sonti, B. S. I. (2018). Caesarean section deliveries: Experiences of mothers of midwifery care at a public hospital in Nelson Mandela Bay. *Curationis*, 41(1), 1–9. <https://doi.org/10.4102/curationis.v41i1.1804>
- Karlina. (2014). *Ketrampilan Dasar Kebidanan* (1st ed.). In Media.
- Mangeli, M., Tirgari, B., Cheraghi, M. A., & Rayyani, M. (2018). Exploring the experiences of Iranian adolescent mothers about the maternal role: a qualitative study. *Electronic Physician*, 10(5), 6812–6820. <https://doi.org/10.19082/6812>
- Metasari, D., Sianipar, B. K., & Murwati. (2015). Correlation between Knowledge and Attitudes Toward the Implementation of Early Mobilization on Post-Partum Maternal with Caesarean Section at Mawar Room of Dr. M. Yunus Hospital Bengkulu. *3rd International Conference on Health Science*, 148–152.
- Mitayani. (2013). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, J. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
- NHS. (2022). *Caesarean section*. <https://www.nice.org.uk/guidance/cg132>
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfitriani. (2017). Pengetahuan dan motivasi ibu post sectio caesarea dalam mobilisasi dini. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 2528–2735.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika
- Perry, S. E., Hockenberry, M. J., Lowdermilk, D. L., Wilson, D., & Perry, S. E. (2017). *Maternal Child Nursing Care Fifth Edition* (5th Editio). Elsevier.
- Prokopowicz, A., & Byrka, K. (2021). Effectiveness of mental simulations on the early mobilization of patients after cesarean section: a randomized controlled trial. *Scientific Reports*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-02036-1>
- Redeer, Martin, & Koniak-Griffin. (2011). *Keperawatan Maternitas* (18th ed.). Jakarta: EGC.
- Rustinawati. (2013). Efektivitas Ambulasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Laparotomi di RSUD Dr Muwardi Kudus. *JIKK*, 4, 1–8.
- Sandall, J., Tribe, R. M., Avery, L., Mola, G., Visser, G. H., Homer, C. S., Gibbons, D., Kelly, N. M., Kennedy, H. P., Kidanto, H., Taylor, P., & Temmerman, M. (2018). Short-term and long-term effects of caesarean section on the health of women and children. *The Lancet*, 392(10155), 1349–1357. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)31930-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)31930-5)
- Sriyasaki, A., Åkerlind, I., & Akhavan, S. (2013). Childrearing Among Thai First-Time Teenage Mothers. *The Journal of Perinatal Education*, 22(4), 201–211. <https://doi.org/10.1891/1058-1243.22.4.201>
- Susanti, S., & Sari, I. N. (2022). Early Mobilization Behavior of Mother Post Section Caesarea At Embung Fatimah Hospital Batam City. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms)*, 6(1), 82–87. <https://doi.org/10.29082/ijnms/2022/vol6/iss1/382>
- Widayati, D. S., Firdaus, A. D., & Handian, F. I. (2022). The Relationship Between Level of

- Knowledge About Early Mobilization with Pain Intensity of Post Laparotomy Patients. *The Journal of Palembang Nursing Studies*, 1(2), 28–33. <https://doi.org/10.55048/jpns.v1i2.11>
- Yuliana, Johan, A., & Rochana, N. (2019). Early Mobilization Increases Wound Healing On Post Laparotomy Patients. *Proceedings of the International Nursing Conference on Chronic Disease*, 7–8. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/Nursing/article/view/219>